

JBJ : Jurnal Besurek Jidan
E-ISSN : 2808-912X

**FAKTOR – FAKTOR BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN LUKA PERINEUM
PADA IBU NIFAS DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BASUKI RAHMAT
KOTA BENGKULU**

Viki Wijayanti¹⁾, Mariati²⁾, Dwie Yunita Baska³⁾, Sri Yanniarti⁴⁾, Desi Widiyanti⁵⁾

^{1,2,3,4,5}Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Bengkulu, Indonesia

E-mail: mariatiaguska@address.com

ABSTRAK

World Health Organization (WHO) 2019 Hampir 2,7 juta ibu bersalin di seluruh dunia mengalami robekan perineum. Luka perineum adalah luka terjadi ketika jalan lahir bayi robek, baik secara spontan maupun karena tindakan atau alat digunakan selama persalinan. Data Profil Dinas Kesehatan Kota Bengkulu pada tahun 2023 menunjukkan ada 6.553 (93,4%) ibu nifas. Puskesmas Basuki Rahmat memiliki jumlah ibu nifas tertinggi sebesar 563 (80,5%), dengan 122 (54%) ibu nifas luka perineum, jumlah ibu nifas yang luka perineum lebih rendah. Berdasarkan uraian diatas tujuan penelitian diketahui faktor-faktor berhubungan dengan kejadian luka perineum pada ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Basuki Rahmat Kota Bengkulu Tahun 2024. Penelitian menggunakan metode cross-sectional dan mengambil sampel 100 ibu nifas dengan luka perineum di wilayah kerja Puskesmas Basuki Rahmat Kota Bengkulu. Hasil statistik chi-square digunakan. Variabel paling dominan terhadap penyembuhan luka perineum ibu nifas adalah variabel paritas (B=6,367).

Kata Kunci: Faktor, Luka Perineum, Nifas

ABSTRACT

Perineal rips occur in almost 2.7 million incidents worldwide in maternity women, and in 2019, the World Health Organization (WHO) reports that nearly 90% of normal deliveries have perineal rupture, either spontaneously or by episiotomy. Perineal tears are wounds that occur when the baby's birth canal is torn, either spontaneously or due to actions or tools used during labor. Information from the 2023 Bengkulu City Health Office Profile showed 6,553 (93.4%) postpartum mothers. Puskesmas Basuki Rahmat had the highest number of postpartum women at 563 (80.5%), with 122 (54%) postpartum women experiencing perineal wounds, compared to the other 19 health centers in Bengkulu City, the number of postpartum women who experienced perineal wounds was lower. The study's objective, as stated above, was to determine the factors associated with the incidence of perineal wounds in postpartum women in the Puskesmas Basuki Rahmat Working Area in Bengkulu City in 2024. The cross-sectional study comprised 100 postpartum moms with perineal lesions in the Bengkulu City work area of the Basuki Rahmat Health Center. Chi-square statistical data were utilized. The most significant factor influencing postpartum women's continued wound healing is the parity variable (B = 6.367).

Keywords: *Factors, Perineal Wounds, Postpartum*

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) 2019 Hampir 2,7 juta ibu bersalin di seluruh dunia mengalami robekan perineum baik spontan maupun melalui episiotomy. 2,7 juta ibu bersalin di seluruh dunia mengalami robekan perineum, jumlah ini diperkirakan meningkat 6,3 juta pada tahun 2050 (Kemenkes RI, 2020). Luka perineum terjadi ketika jalan lahir bayi robek, baik spontan maupun karena tindakan atau alat yang digunakan selama persalinan (Winkjosastro, 2010). Dari 3.791 ibu melahirkan spontan pervaginam, 83% robekan perineum, 63% jahitan perineum, 42% karena episiotomi, dan 38% robekan spontan (Kemenkes RI, 2021).

Terlambat menangani luka perineum menyebabkan infeksi, aktivitas terganggu dan ketidaknyamanan selama masa postpartum. Di Indonesia, kasus infeksi luka perineum mencapai 25-55% (Kemenkes RI, 2020). Provinsi Bengkulu, angka infeksi masa postpartum hanya 31,4% pada 2019. (Dikes Prov, 2021). Usia juga merupakan faktor risiko terjadinya luka perineum, dipengaruhi oleh tingkat keelastisitan perineum: semakin muda umur ibu, perineum lebih mudah robek karena usianya (Winkjosastro, 2010).

Karena kepala bayi belum melewati jalan lahir, ibu paritas satu memiliki risiko lebih besar mengalami robekan perineum (Winkjosastro, 2010). Sejalan penelitian Fatimah *et al.*, (2019) menunjukkan ada hubungan antara paritas ibu bersalin dan jumlah luka perenium di RSUD Lamaddukkelleng Kabupaten Wajo tahun 2018. Menurut teori Mochtar (2011) dan Rukiyah & Yulianti (2012), berat badan bayi lebih besar meningkatkan terjadinya luka perineum. Bayi berat lebih 4000 gram dianggap bayi besar. Sejalan dengan penelitian Sumarni (2020) menunjukkan hubungan berat BBL dan luka perineum.

Data Profil Dinas Kesehatan Kota Bengkulu pada tahun 2023 menunjukkan ada 6.553 (93,4%) ibu nifas. Puskesmas Basuki Rahmat memiliki jumlah ibu nifas tertinggi, sebesar 563 (80,5%), dan 122 (54%) dari ibu nifas mengalami luka perineum. Selanjutnya, data dari 9 Praktik Mandiri Bidan dan 1 Klinik di Wilayah Kerja Puskesmas Basuki Rahmat Kota Bengkulu pada tahun 2023 dikumpulkan. Berdasarkan buku registrasi PMB "F", 73% ibu bersalin luka perineum, sedangkan buku registrasi PMB "O" menunjukkan 58% ibu nifas luka perineum.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian cross-sectional dan sampel 100 ibu nifas dengan luka perineum di Wilayah Kerja Puskesmas Basuki Rahmat Kota Bengkulu. Hasil statistik menggunakan *chi-square*. Data diperoleh dan dikumpulkan secara langsung dari buku registrasi PMB.

HASIL

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Variabel Penelitian

Variabel	Frekuensi N = (100)	Persentase
Usia		
≤20, ≥35 tahun	25	25,0%
20-35 tahun	75	75,0%
Paritas		
Primipara	43	43,0%
Multipara	50	50,0%
Grande Multipara	7	7,0%
Berat Badan lahir		
>4000 gram	14	14,0%
2500-4000 gram	77	77,0%
≤ 2500 gram	9	9,0%
Luka Perineum		
Ya	54	54,0%
Tidak	46	46,0%

Menurut tabel 1, responden usia 20 tahun kebawah dan 35 tahun keatas 25 responden (25,0%), hampir sebagian besar responden memiliki primipara 43 responden (43,0%) dan sebagian besar responden mengalami luka perineum 54 responden (54,0%).

Tabel 2 Hubungan usia, paritas, dan BB lahir dengan kejadian luka perineum pada ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Basuki Rahmat Kota Bengkulu Tahun 2024.

Variabel	Luka Perineum				Jumlah		P Value	OR CI 95%
	Ya		Tidak		n	%		
	n	%	n	%				
Usia								
≤20, ≥35 tahun	19	76,0%	6	24,0%	25	100%	0.021	3,619
20-35 tahun	35	46,7%	40	53,3%	75	100%		

Paritas							
Primipara	32	79,1%	9	20,9%	43	100%	0,000
Multipara	19	38,0%	31	62,0%	50	100%	
Grande Multipara	1	14,3 %	6	85, 7%	7	100%	
BB Lahir							
≥ 4000 gr	13	92,9%	1	7,1%	14	100%	0,005
2500 – 4000 gr	38	49,4%	39	50,6%	77	100%	
≤ 2500 gr	3	33,3%	6	66,7%	9	100%	

Tabel 2 menunjukkan dari 25 responden usia kurang 25 dan lebih 35 tahun, hampir semua (76,0%) mengalami luka perineum. Menunjukkan ada hubungan antara usia dan kejadian luka perineum, dengan p-value $0,021 < 0,05$. Nilai rasio kemungkinan (OR) sebesar 3,626 menunjukkan responden usia antara 25 dan 35 tahun berpeluang tiga kali lipat mengalami luka perineum. Hasil penelitian berikutnya menunjukkan dari 43 responden primipara, sebagian besar (79,1%) mengalami luka perineum. Hasil penelitian berikutnya menunjukkan dari 14 responden BB-nya melebihi 4000 gram, hampir 92,9% mengalami luka perineum. Ada hubungan antara BB lahir dan insiden luka perineum.

Tabel 3 Variabel yang paling dominan terhadap kejadian luka perineum pada ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Basuki Rahmat Kota Bengkulu Tahun 2024

Variabel		B	Sig.	Exp (B)
Step 1	Paritas	1,851	0,000	6,367
	Usia	1,399	0,022	4,049
	Berat Badan Lahir	1,812	0,006	6,122

Dengan menggunakan uji regresi logistik, tabel 3 menunjukkan tiga variabel independen usia, paritas, dan BB lahir memiliki korelasi dengan kejadian luka perineum. Namun, variabel paritas memiliki nilai sig. dan Exp(B) tertinggi, yaitu 0,000 dan 6,367 dibandingkan dua variabel lainnya. Menunjukkan ada kemungkinan enam kali lebih besar responden dengan paritas mengalami luka perineum.

PEMBAHASAN

Menurut tabel 1, hasil analisis karakteristik menunjukkan sebagian kecil responden antara 20 dan 35 tahun (25,0%), sebagian besar primipara (43,0%), sebagian besar BB lahir lebih 4000 gram (14,0%), dan sebagian besar responden mengalami luka perineum (54,0%). Di sisi lain, ibu di atas usia 35 tahun memiliki kerja alat reproduksinya yang

menurun dan tidak bekerja optimal, yang menyebabkan luka perineum saat persalinan (Titin Dewi, 2024).

Hampir semua variabel paritas mengalami luka perineum. Ibu primipara rentan mengalami robekan perineum karena tidak memiliki pengalaman mengendalikan persalinan (Winkjosastro, 2010). Di sisi lain, ibu multipara dan grandemultipara memiliki pengalaman lebih baik dalam mengendalikan persalinan, sehingga lebih mampu mengontrol persalinan dengan baik (Riyanti N, 2023).

Hampir semua variabel BB lahir mengalami luka perineum. Semakin berat badan bayi yang dilahirkan, semakin besar risikonya (Mochtar, 2011). Dengan hasil p-value = 0,026, temuan penelitian ini sejalan dengan Riyanti *et al.*, (2023) menunjukkan hubungan antara usia ibu dan kejadian luka perineum. Disebabkan tingkat keelastisitas perineum, membuat robekan jalan lahir atau laserasi perineum mudah terjadi (Riyanti N, 2023)

Sejalan dengan penelitian Ratelluan *et al.*,(2021) menunjukkan bahwa $X^2 = 160,302$ lebih besar dari 5,99, ada korelasi yang antara usia dan frekuensi terjadinya luka perineum. Disebabkan oleh fakta ibu hamil yang lebih muda berada dalam risiko keselamatan ibu karena fungsi organ reproduksi mereka yang belum sempurna (Tarelluan, 2021)..

Menurut tabel 2, uji *chi-square* menunjukkan hubungan antara jumlah kasus luka perineum dan paritas ada, nilai p-value = 0,000 < 0,05. Ibu primipara cenderung mengalami robekan perineum karena tidak memiliki pengalaman mengendalikan persalinan (Winkjosastro, 2010). Ibu multipara dan grandemultipara, di memiliki pengetahuan lebih baik tentang mengendalikan persalinan, sehingga lebih jarang luka perineum (Winkjosastro, 2010).

Sejalan dengan Singgalinggi *et al.*, (2020) menyatakan bahwa ada hubungan antara paritas dan jumlah kasus luka perineum. Ini disebabkan oleh fakta bahwa jaringan lunak primipara perineum dan struktur bagian jalan lahir belum mengalami peregangan, yang mengakibatkan luka perineum yang belum pernah terjadi sebelumnya. Berdasarkan tabel 2 ada hubungan antara BB lahir dan insiden luka perineum.

Hal ini sejalan dengan Sumarni (2020), menemukan hubungan antara berat bayi baru lahir dan luka perineum. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa berat badan bayi berlebihan membuat jalan lahir lebih teregang dan rentan robekan karena tidak dapat menahan selama

persalinan. Selain itu, berat badan bayi berlebihan meningkatkan risiko macet bahu, yang pada gilirannya meningkatkan risiko robekan perineum (Muslimah, 2018).

Penelitian Dewi (2024) hubungan berat bayi lahir dengan luka perineum, berpeluang persalinan normal ruptur perineum (Mauaba, 2008). Sejalan dengan penelitian Femmy *et al.*, (2020), menunjukkan ada hubungan antara berat badan lahir dan jumlah luka perineum yang terjadi (Femmy, 2020).

Tabel 3 menunjukkan bahwa tiga variabel independen variabel usia, paritas, dan BB lahir semuanya menunjukkan hubungan dengan kejadian luka perineum. Namun, variabel paritas memiliki nilai sig. dan Exp(B) tertinggi, yaitu 0,000 dan 6,367 dibandingkan dua variabel lainnya, sehingga disimpulkan variabel paritas memiliki 6 kali lebih besar terlibat kejadian luka perineum.

KESIMPULAN

Disimpulkan penelitian ini menunjukkan bahwa usia, paritas, dan BB lahir memiliki korelasi dengan penyembuhan luka perineum ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Basuki Rahmat Kota Bengkulu pada tahun 2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriansyah, Muhammad Ridwan, dkk. 2020. “*Pengembangan Media Pembelajaran Video Berbasis Animasi Mata Kuliah Ilmu Bahan Bangunan di Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta*”. (Jakarta: Jurnal Pendidikan Teknik Sipil), Vol.9 No.1.
- Dewi R. 2021. *The Influence If Product Packaging Design, Product Materials, Shop*
- Dinas Kesehatan Kota Bengkulu. 2013. *Profil Kesehatan Kota Bengkulu*. Bengkulu.
- Jusimah Tarelluan et al, (2021) *Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Luka Perineum Pada Persalinan Normal di RSUD Ratulangi Tondano Kabupaten Minahasa* : Vol.1, No 1.
- Keintjem Femmy et al, (2016). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian rupture perineum dalam proses persalinan normal*. Vol 5, No 2
- Kemenkes RI. (2020). *Pedoman Pelayanan Antenatal, Persalinan, Nifas dan Bayi Baru Lahir di Era Adaptasi Kebiasaan Baru*. Kemenkes RI.
- Kemenkes RI. 2019. *Pengenalan Perubahan Fisiologis Dan Tanda Bahaya Masa Pada Ibu Hamil Dan Ibu Nifas*. Semarang : ISBN 9786236730454

- Kemenkes RI. 2022. *Pedoman pelayanan antenatal care, persalinan, nifas dan bayi baru lahir*. Jakarta : ISBN 9786024169916
- Kementerian Kesehatan RI. 2022 . Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 97 tentang *Pelayanan Kesehatan Masa Sebelum Hamil, Masa Hamil, Persalinan, Dan Masa Sesudah Melahirkan, Penyelenggaraan Pelayanan Kontrasepsi, Serta Pelayanan Kesehatan Seksual*.
- Kementerian Kesehatan RI. 2022. *Panduan Pelayanan Pasca Persalinan bagi Ibu dan Bayi Baru Lahir*. Kementerian Kesehatan RI.
- Manuaba, I. G. B. 2020. *Gawat Darurat Obstetri Ginekologi & Obstetri- Ginekologi Sosial untuk Profesi Bidan*. Jakarta : EGC
- Neni Riyanti et al, (2023) *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan kejadian Luka Perineum Pada persalinan normal* : Jurnal Vol.8, No 1
- Nina H, et al. 2017. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Di Puskesmas Pomalla Kab Kolaka*. Jurnal vol 14.
- Notoadmojo, 2019. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2017. *Ilmu Kesehatan Masyarakat (Prinsip-prinsip dasar)*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nurahmaton Et Al. 2018. *Hubungan Pengetahuan Ibu Post Partum Tentang Perawatan Luka Perineum Dengan Proses Penyembuhan Luka Di Klinik Bersalin Hj. Nirmala Spni, Amkeb Medan*. Medan : jurnal vol 1
- Prawirohardjo, S. 2018. *Ilmu Kandungan*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Rahmawati, S. 2017. *Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Perawatan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Di Rumah Sakit Umum Cempaka*. Skripsi
- Riduwan, 2020, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Bandung : Afabeta.
- Septi K. 2022. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2022*. Skripsi Service On Buying Decisions Al Instan Elementary School Bekasi City. Jurnal jilid 5.
- Sumarni et al, (2020). *Pengaruh faktor maternal dan faktor neonatal terhadap rupture perineum dikabupaten banyumas* : Vol XVI, No 2.
- Susi R, et al. 2022. *Penyembuhan luka rupture perineum spontan pada ibu nifas*.
- Titin Dewi Sartika, (2024) *faktor-faktor yang berhubungan dengan terjadinya luka perineum pada ibu bersalin*. Vol 8, No 1